

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Muhammad Aldi^{*1}, Ulfatmi², Gusmaneli³

UIN Imam Bonjol Padang; Jalan M. Yunus, Lubuk Lintah, Padang, Sumatera Barat, (0751)24435

Pendidikan Agama Islam (PAI), Tarbiyah dan Keguruan

e-mail: ^{*1}1914010089.muhammadaldi@gmail.com, ²ulfatmi@uinib.ac.id,
³gusmanelimpd@uinib.ac.id

ABSTRAK

Siswa masih belum serius dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik SPSS 25 rxy lebih besar dari rtabel $0,413 > 0,396$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sebagai benar. Pada interpretasi korelasional sebesar 0,413 termasuk dalam kategori hubungan sedang dengan nilai berkisar antara 0,40 hingga 0,599. Dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi positif adalah semakin tinggi komunikasi interpersonal keluarga maka hasil belajar akan semakin tinggi atau sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal keluarga maka hasil belajar akan semakin rendah.

Kata kunci— *Komunikasi Interpersonal Keluarga, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Students are still not serious about learning. The low learning outcomes are thought to be due to a lack of communication within the family. This research aims to determine the relationship between family interpersonal communication and student learning outcomes in the class VIII Islamic religious education subject at SMP Negeri 38 Padang. The research method used is quantitative with a correlational type. Based on the research results using SPSS statistics 25, rxy is greater than rtable $0.413 > 0.396$, so H_a is accepted and H_o is rejected as true. In the correlational interpretation of 0.413, it is included in the medium relationship category with a value ranging from 0.40 to 0.599. It can be concluded that the positive correlation relationship is that the higher the family interpersonal communication, the higher the learning outcomes or the lower the family interpersonal communication, the lower the learning outcomes.

Keywords— *Family Interpersonal Communication, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi bukan sesuatu yang sangat mahal, oleh karena itu komunikasi bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, bisa terjadi di Pasar, di Masjid, di Sekolah atau di semua tempat yang terdapat kegiatan sosial manusia. Komunikasi sangat diperlukan kehadirannya dalam lingkungan keluarga dimana keluarga adalah merupakan ajang membentuk watak dan kematangan pribadi anak yang pertama dan utama.

Komunikasi yang baik didasarkan bagaimana seseorang mampu menyusun kata-kata dengan sebaik-baiknya supaya pesan yang akan disampaikan oleh komunikator (orang yang menyampaikan) bisa dipahami dan dimengerti. Agama dalam hal ini sudah menggariskan cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan firman Allah SWT, Surah As-Saffat ayat 101 - 102:

فَبَشِّرْهُ بِعَلْمٍ حَلِيمٍ (١٠١) فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ
قَالَ يَبْنَئِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ أَفَعَلَ مَا تُؤْمَرُ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

Artinya: (101)Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anakyangamat sabar, (102)Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku

menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Pada kalimat "Ibrahim berkata, Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu" menjelaskan bahwa nabi Ibrahim sebagai orang tua melakukan komunikasi sebelum bertindak terhadap apa yang terjadi dimimpinya, maka anaknya memberikan pendapat dan melakukan perintah Allah SWT yang terjadi di mimpi ayahnya. (Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, 1505: 127).

Peran keluarga adalah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif dilingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. (Novani Maryam Rambe, 2019: 930).

Berhasil tidaknya pendidikan siswa di sekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Anak yang jarang bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua disebabkan oleh orang tua sibuk, menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap hasil belajar anak. Orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak mereka. (Munirwan Umar, 2015: 1)

Komunikasi keluarga terhadap anak memberikan dampak terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang tidak terlepas dari peran pendidik sebagai pihak yang mengajar dan membimbing peserta didik. (Nada Suherli dan Puspa Djuwita, 2020: 114).

Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena selama ini *Pendidikan* yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Menurut Kamrani Buseri, "Pendidikan dilingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orangtua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak". (Syaiful Bahri Djamarah, 2017: 2).

Komunikasi Keluarga adalah merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua

dan anak mengenai sesuatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak. (Idris Sardy, 2016: 111)

Komunikasi antara orang tua dengan anak berfungsi untuk mendidik anak, ditinjau dari prosesnya, komunikasi yang bertujuan untuk mengajar terdapat dua komponen yaitu pengajar atau orang tua sebagai komunikator dan pelajar atau anak sebagai komunikan. Jadi komunikasi yang digunakan untuk mendidik biasanya berisi pesan yang bertujuan mempengaruhi. (Onong Uchjana Effendy, 2016: 101).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Hamidah salah satu peserta didik SMP Negeri 38 Padang tahun pelajaran 2022/2023, diketahui "bahwa dia jarang berkomunikasi dengan keluarganya terutama dengan orang tua tentang pelajaran mereka di sekolah karena kesibukan orang tua yang bekerja dirumah tidak ada menanyakan tentang sekolah karena sudah menganggap cukup dari guru. (Hamidah, 15 September 2022).

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan

belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Peran keluarga untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan social, serta sebagai media dalam menanamkan nilai social dan budaya sedini mungkin. Orang tua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2015: 24)

Berhasil tidaknya pendidikan siswa di sekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Anak yang jarang bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua disebabkan oleh orang tua sibuk, menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap hasil belajar anak. Orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak mereka. (Munirwan Umar, 2015: 1)

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 38 Padang maka ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau menuturkan bahwa tuntas tidaknya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh beberapa factor dan salah satunya tidak adanya perhatian orang tua untuk berkomunikasi kepada peserta didik tentang proses pembelajaran di sekolah sehingga orang tua tidak tau masalah apa yang terjadi pada peserta didik termasuk hasil belajar yang rendah.

Setiap proses komunikasi tentulah memerlukan faktor-faktor pendukung komunikasi sehingga dapat berjalan efektif, akan tetapi ada juga beberapa faktor penghambat komunikasi menyebabkan komunikasi interpersonal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal:

- a. Kurangnya perencanaan dalam komunikasi
- b. Perbedaan persepsi
- c. Perbedaan harapan
- d. Kondisi fisik atau mental yang kurang baik
- e. Pesan yang tidak jelas
- f. Prasangka yang buruk
- g. Transmisi yang kurang baik atau evaluasi yang prematur
- h. Penilaian atau evaluasi yang prematur
- i. Tidak adanya kepercayaan
- j. Ada ancaman

k. Perbedaan status, pengetahuan Bahasa

Kehidupan keluarga dimasyarakat tentu sangat beragam dan secara umum terbagi dalam 2 bagian, yaitu keluarga kaya dan keluarga miskin. 2 bagian ini selalu mempunyai perbedaan mencolok yang dapat menggambarkan kondisi social ekonomi mereka. Keluarga kaya sering diidentikkan dengan rasa tenang, damai, berkecukupan, berpendidikan, dan berkeinginan besar untuk mencapai kesuksesan. Sebaliknya, keluarga miskin sering diidentikkan dengan rasa tidak nyaman, gelisah, serba kekurangan, pertengkaran, tidak berpendidikan, dan malas bekerja keras. Dalam perbedaan kondisi keluarga ini, capaian belajar dan Pendidikan anak menjadi salah satu aspek yang paling terdampak karena banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi bagi keberlangsungan proses belajar yang optimal. (Zulvia Trinova, 2021: 39)

Orang tua menganggap jika sang anak diberi terlalu banyak kebebasan tentu ia akan menjadi orang yang tidak baik nantinya. Karena anak biasanya cenderung pada melakukan hal-hal yang menjerumuskan ke arah negatif. Kebebasan bukanlah kebebasan yang tidak mengenal batas-batas kewajaran. Misalnya anak dalam pergaulan yang tidak benar.

Darsono (dalam Zulvia Trinova, 2021), mengungkapkan pendapat yaitu “orang tua sebagai keluarga terdekat bagi seorang anak berkontribusi besar dalam pencapaian kesuksesan belajar mereka. Di antara banyak aspek dari pribadi orang tua yang sangat berpengaruh ialah seperti penghasilan secara materi, bimbingan dan perhatian, kerukunan hubungan keluarga, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 38 Padang, hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan baik, peserta didik masih belum bersungguh-sungguh untuk belajar. Indikasi tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Mid Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar diduga oleh kurangnya komunikasi dalam keluarga.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 februari s/d 16 maret 2023 di SMP Negeri 38 Padang kelurahan tarantang kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 38 Padang yang berjumlah 244 siswa.

Tabel 1. Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 38 Padang

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.1	31
2	VIII.2	30
3	VIII.3	30
4	VIII.4	31
5	VIII.5	30
6	VIII.6	31
7	VIII.7	30
8	VIII.8	31
	Total	244 Orang

Tabel 2. Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 38 Padang

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII.1	4
VIII.2	3
VIII.3	3
VIII.4	3
VIII.5	3
VIII.6	3
VIII.7	3
VIII.8	3
Jumlah	25 Orang

Teknik sampel random sampling. Sedangkan sampel peneliti ambil 10%/ kelas dari seluruh jumlah populasi dan didapatkan 4/ kelas , dan jumlah sampel yang peneliti

ambil adalah 25 sampel. (Sugiyono, 2015: 124).

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket komunikasi interpersonal keluarga yang mana hasil data angket tersebut di correlate di IBM SPSS statistik untuk mencari apakah ada hubungan antara variabel komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 38 Padang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari data pokok dan data sekunder.

1. Data pokoknya adalah nilai ujian Mid Mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang, nantik akan dicari hubungan dengan angket yang akan disebar,
2. Data sekundernya adalah angket komunikasi interpersonal keluarga yang telah dibuat berpatokan dengan indikator komunikasi interpersonal keluarga. Setelah itu nantik di proses di SPSS supaya dilihat apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Teknik Analisis Data

Dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal keluarga terdapat hubungan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Padang, Maka digunakan Uji korelasional. Namun sebelum itu

harus lulus uji prasyarat analisis yaitu uji linearitas dan uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data untuk variabel yang diteliti memiliki distribusi yang normal. Normalitas data dalam penelitian ini ditentukan dengan proses SPSS statistik 25. Uji linearitas digunakan untuk apakah data tersebut linear atau tidak dengan menggunakan proses IBM SPSS statistic 25.

Jika data penelitian yang dianalisis lolos uji prasyarat analisis. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Nihil (H₀): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 18 Padang.
2. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat hubungan signifikan antara hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 38 Padang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan penyebaran angket komunikasi

interpersonal keluarga kepada seluruh sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi indikator berkaitan dengan komunikasi interpersonal keluarga.

Setelah data diperoleh. Data kemudian akan melalui tahapan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang pertama adalah

Tabel 3. Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from linearity	188.233	17	11.073	2.202	.168

Uji Linearitas dengan taraf signifikansi 0,05. bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,168 besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Komunikasi interpersonal keluarga dengan variabel Hasil belajar, dengan demikian data tersebut adalah data yang linear. Maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu Uji Normalitas atau uji kenormalan data menggunakan patokan kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi

0,05. diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas kmlgrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Observasi peneliti terhadap siswa tentang bagaimana komunikasi siswa dengan orang tuanya di rumah. Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data tentang komunikasi interpersonal keluarga siswa dirumah, dan nantik dihubungkan dengan hasil belajar siswa yang telah dialalui.

Tabel 5. Pearson Correlation

Correlations		
	Komunikasi Interpersonal Keluarga	Hasil Belajar
Pearson Correlation	1	.413
Pearson Correlation	.413	1

Hasil penelitian ini dilihat pada nilai *Degrees of Freedom* sampel 25 untuk signifikansi 5% adalah 0,396. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25 tampak bahwa r_{xy} adalah 0,413 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,396, maka H_a diterima dan H_o ditolak kebenarannya. Pada koefisien terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal keluarga dengan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.

Korelasional terbagi menjadi 2 yaitu (1) korelasional positif adalah apabila variabel X tinggi maka variabel Y tinggi dan apabila variabel X rendah maka variabel Y juga rendah. (2) Korelasional Negatif adalah apabila variabel X tinggi maka variabel Y rendah dan apabila variabel X rendah maka variabel Y tinggi. (sugiyono, 2015: 257)

Dalam Interpretasi korelasi 0,413 termasuk kategori hubungan sedang direntang nilai 0,40 – 0,599 dapat kita ambil kesimpulan dari hubungan korelasi yang positif adalah semakin tinggi komunikasi interpersonal keluarga maka tinggi pula hasil belajarnya atau semakin rendah komunikasi

interpersonal keluarga maka semakin rendah hasil belajarnya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Komunikasi Interpersonal Keluarga terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 38 Padang.

Komunikasi Keluarga adalah merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai sesuatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak. (Idris Sardy, 2016: 111).

Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungan, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungan dan orang lain

Berdasarkan hasil analisis data peserta didik kelas VIII SMPN 38 Padang memiliki kelompok Komunikasi Interpersonal Keluarga yang beragam, dimana kelompok Komunikasi Interpersonal Keluarga dari 25 responden ada 3 orang dengan persentase 12% peserta didik

yang berada pada kategori tinggi, 2 orang dengan persentase 8% peserta didik yang berada pada kategori sedang, 20 orang dengan persentase 80% peserta didik yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian ini, Komunikasi Interpersonal Keluarga peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang sebagian besar berada pada kategori sedang, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Kategori Komunikasi Interpersonal Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	12%
Sedang	2	8%
Rendah	20	80%
Jumlah	25	100%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	29-37	1	4%
2	38-46	1	4%
3	47-55	3	12%
4	56-64	11	44%
5	65-73	6	24%
6	74-82	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tertera 6 kelas interval dan 8 rentang data untuk variabel komunikasi interpersonal keluarga.

Ditinjau dari hasil kecenderungan mayoritas frekuensi variabel komunikasi interpersonal

keluarga peserta didik terletak pada interval 61-69 sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 36% dan paling sedikit terletak pada interval 34-42 0 peserta didik dengan persentase 0%. Artinya kecenderungan komunikasi interpersonal keluarga peserta didik memiliki kecenderungan berkelompok pada nilai yang lebih besar.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 38 Padang.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku mengakibatkan manusia berubah pada aspek afektif dan aspek emosional setelah mengalami kegiatan belajar mengajar. (Nana Sudjana, 2017: 18).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	82-84	8	32%
2	85-87	8	32%
3	88-90	5	20%
4	91-93	2	8%
5	94-96	1	4%
6	97-99	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dari 25 responden ada 4 orang dengan persentase 16% peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 19 orang dengan persentase 76% peserta didik yang berada pada kategori sedang, 2 orang dengan persentase 8% peserta didik yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian ini, maka hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang sebagian besar berada pada kategori sedang, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Kategori Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	16%
Sedang	19	76%
Rendah	2	8%
Jumlah	25	100%

Ditinjau dari hasil kecenderungan mayoritas frekuensi variabel hasil belajar peserta didik terletak pada interval 85-87 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 32% dan paling sedikit terletak pada interval 94-96 1 peserta didik dengan persentase 4%. Artinya hasil belajar peserta didik pada tengah-tengah antara nilai rendah dengan nilai tinggi, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

3. Hubungan komunikasi Interpersonal Keluarga terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 38 Padang.

Komunikasi keluarga terhadap anak memberikan dampak terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang tidak terlepas dari peran pendidik sebagai pihak yang mengajar dan membimbing peserta didik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar peserta didik. (Nada Suherli, 2020: 114)

Komunikasi sebagai interaksi, konseptualisasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi (*mutual influence*). Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. (Puspa Djuwita, 2020: 114)

Realita yang ditemui dari hasil belajar di sekolah-sekolah ternyata hanya pendidik yang menjadi komunikasi pendukung peserta didik, dan komunikasi interpersonal peserta didik di lingkungan keluarga sangat kurang dikarenakan begitu sibuknya orang tua dalam mencari nafkah sehingga pembelajaran peserta didik tidak memiliki kesinambungan antara sekolah dan keluarga. (Puspa Djuwita, 2020: 115)

Pengaruh kuat Komunikasi Interpersonal Keluarga merupakan hal penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan dan hasil yang baik

dalam belajar di sekolah. Diantara peserta didik dan orang tua terdapat jalinan ikatan yang kuat. Pada kelompok Komunikasi Interpersonal Keluarga ini untuk pertama kalinya peserta didik menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta bekerjasama dalam jalinan yang kuat maka terbentuknya norma, nilai-nilai, simbol-simbol tersendiri yang berbeda dengan apa yang dilakukan dirumah mereka masing-masing, bahkan sering kali berbeda diantara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Peserta didik memiliki kewajiban-kewajiban terhadap kelompok, mempunyai kode-kode tingkah laku yang mereka terapkan sendiri dan mereka menghargai serta mematuhi. Ada istilah-istilah yang mereka ciptakan sendiri yang bahkan orang dewasa ataupun orang tua merekapun tidak mengatahui hal tersebut. (Andi Mappiare, 2017: 166)

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 38 Padang. Disisi lain ditemukan bahwa rata-rata peserta didik di kelas VIII SMPN 38 Padang memiliki Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan hasil belajar berada pada kategori sedang. Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian karena terdapat hubungan positif antara

Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan hasil belajar di kelas VIII SMPN 38.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Hasil penelitian ini dilihat pada nilai *Degrees of Freedom* sampel 25 untuk signifikansi 5% adalah 0,396. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25 tampak bahwa r_{xy} adalah 0,413 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,396, maka H_a diterima dan H_o ditolak kebenarannya. Pada koefisien terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal keluarga dengan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Padang. Dalam Interpretasi korelasi 0,413 termasuk kategori hubungan sedang direntang nilai 0,40 – 0,599 dapat kita ambil kesimpulan dari hubungan korelasi yang positif adalah semakin tinggi komunikasi interpersonal keluarga maka tinggi pula hasil belajarnya atau semakin rendah komunikasi interpersonal keluarga maka semakin rendah hasil belajarnya.

IV. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal keluarga memiliki hubungan positif (korelasi positif) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Hasil penelitian ini dilihat pada nilai *Degrees of Freedom* sampel 25 untuk signifikansi 5% adalah 0,396. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25 tampak bahwa r_{xy} adalah 0,413 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,396, maka H_a diterima dan H_o ditolak kebenarannya. Pada koefisien terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal keluarga dengan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Padang. Dalam Interpretasi korelasi 0,413 termasuk kategori hubungan sedang direntang nilai 0,40 – 0,599 dapat kita ambil kesimpulan dari hubungan korelasi yang positif adalah semakin tinggi komunikasi interpersonal keluarga maka tinggi pula hasil belajarnya atau semakin rendah komunikasi interpersonal keluarga maka semakin rendah hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2016.
- Akhir, Muhammad. *Indonesian Journal Of Primary Education*. Bandung: UPI. 2017.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. *Kitab Tafsir Jalalain*. Kairo: Dar Al-Hadits. 1505.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Banerjee, Meeta. *Racial/Ethnic Socialization and Parental Involvement in Education as Predictors of Cognitive Ability and Achievement in African American Children*. East Lansing: Michigan State University. 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2017.
- Effendy, Onong U. *Ilmu dan Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Firmansyah, Mokh. Imam. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim, Vol. 17, No. 2. 2019.
- Floyd, Kory. *Interpersonal Communication*. New York: David Patterson. 2021.
- Friska, Cindi. Peserta Didik SMP Negeri 38 Padang. 15 September 2022.
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2015.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2016.
- Imron, Ali. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2015.
- Karnadi. *Statistika Penelitian*. Semarang: Rasail Group. 2017.
- Lasswell, Harold. *The Structure and Function of Communication in Society*. New York: Harper and Brothers. 1948.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 2017.
- Margono, S. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Gunung Jati. 2017.
- Raha, Syarif Muhammad. *Pendidikan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid, Vol.7 No. 1. 2022.
- Rahmah, Firstyana Ulya. *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosin Anak Serta Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Rifa'i, Achmaddan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. 2022.

- Rosnandar. *Perspektif Komunikasi Keluarga*. Bandung: Alumni. 2018.
- Sardy, Idris. *Komunikasi dan Keluarga*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2016.
- Sendjaja, S. Djuarsa. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2015.
- Setiawati, Santun. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Agung Wijaya. 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada. 2019.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Thariq, Muhammad. M *Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah. 2017.
- Trinova, Zulvia, et. al. *Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Al Irsyad Bimbingan Konseling Islam. Vol.12 No.1. 2021.
- Umar, Munirwan. *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Edukasi, Vol.1, No.1. 2015.
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2017.
- Widjaja. *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022.
- Wulansari, Afika. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi OrangTua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pringapus Tahun 2015/2016*. Semarang: UNNES. 2016.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.